



PELATIHAN PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN PERSIAPAN UJIAN MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SMA MUHAMMADIYAH MANADO

Muhammad Hasan Basri¹, Megastin Massang Lumembang², Mutmainnah³

^{1,2,3}Universitas Sam Ratulangi

hasan.basri@unsrat.ac.id¹ megastinml@unsrat.ac.id² mutmainnah@unsrat.ac.id³

ABSTRAK

Kesiapan akademik siswa dalam menghadapi seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) merupakan salah satu tantangan pendidikan menengah, khususnya bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan belajar. Permasalahan tersebut juga dihadapi siswa SMA Muhammadiyah Manado, yang ditandai dengan terbatasnya pemahaman terhadap karakteristik soal Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), kurangnya pengalaman mengikuti simulasi ujian, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kesiapan akademik siswa melalui pelatihan strategi penyelesaian soal dan pengenalan teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, sebagai sarana pendukung pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik pemanfaatan AI, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Manado dengan melibatkan guru, dosen, dan mahasiswa sebagai unsur pendukung pelaksanaan. Hasil kegiatan secara deskriptif menunjukkan terselenggaranya pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan pengenalan materi SNBT, pembahasan strategi penyelesaian soal, dan penggunaan AI untuk menghasilkan latihan serta penjelasan konsep secara mandiri. Program juga mengembangkan mekanisme pendampingan berbasis komunikasi digital untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan alternatif penguatan akses pembelajaran yang relevan dengan kondisi sosial-ekonomi dan karakteristik digital peserta. Pengukuran peningkatan kompetensi secara kuantitatif masih memerlukan data evaluasi lanjutan. Dengan demikian, integrasi pendampingan akademik dan teknologi AI dapat menjadi model alternatif pemberdayaan pendidikan yang berorientasi pada aksesibilitas dan keberlanjutan.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat; kecerdasan buatan; ChatGPT; SNBT; pendampingan akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki kedudukan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia karena berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan individu untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Akses terhadap pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh kesiapan akademik dan ketersediaan informasi mengenai mekanisme penerimaan mahasiswa baru. Dalam konteks Indonesia, proses transisi dari pendidikan menengah menuju perguruan tinggi masih menghadirkan berbagai tantangan, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

Salah satu tantangan tersebut berkaitan dengan karakteristik seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), khususnya Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Seleksi ini menuntut kemampuan penalaran, literasi, pemecahan masalah, serta pengelolaan waktu yang tidak selalu memperoleh porsi pembelajaran khusus dalam kurikulum sekolah menengah. Akibatnya, penguasaan materi pembelajaran reguler belum tentu sepenuhnya mencerminkan kesiapan siswa menghadapi karakteristik soal seleksi masuk perguruan tinggi.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sebagian siswa mengikuti program bimbingan belajar tambahan yang diselenggarakan lembaga pendidikan nonformal. Namun, biaya layanan tersebut dapat menjadi hambatan bagi keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. Kondisi ini berpotensi memperbesar kesenjangan kesempatan dalam memperoleh pembekalan akademik yang memadai.



Gambar 1 – Tampak Depan Lokasi Mitra

Permasalahan serupa ditemukan pada SMA Muhammadiyah Manado, Sulawesi Utara, yang menjadi mitra pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Berdasarkan data internal sekolah yang digunakan dalam analisis situasi, lebih dari 60% orang tua siswa bekerja pada sektor informal, sedangkan kurang dari 20% bekerja sebagai pegawai swasta tetap. Kondisi sosial-ekonomi tersebut menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyediakan program persiapan seleksi masuk perguruan tinggi yang mudah diakses. Hasil identifikasi awal juga menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa yang diwawancarai belum pernah mengikuti simulasi ujian masuk PTN secara lengkap, sementara sekitar 65% belum memahami format dan strategi pengerjaan soal berbasis waktu. Di sisi lain, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi relatif besar. Dalam tiga tahun terakhir, rata-rata 80% siswa kelas XII menyatakan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi proporsi yang diterima melalui jalur seleksi nasional masih kurang dari 25%.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara aspirasi melanjutkan pendidikan tinggi dan kesiapan menghadapi proses seleksi. Kesenjangan ini membutuhkan intervensi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan strategi belajar dan kemampuan mengakses sumber pembelajaran secara mandiri.

Di tengah keterbatasan tersebut, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang untuk memperluas akses pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi mitra, hampir 90% siswa memiliki telepon pintar berbasis Android dan sekitar 75% menggunakan internet setiap hari. Ketersediaan perangkat digital dan jaringan internet yang relatif memadai merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran berbantuan teknologi.

Salah satu teknologi yang berpotensi digunakan adalah Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT. Teknologi ini memungkinkan pengguna memperoleh penjelasan konsep, menyusun variasi soal, mengeksplorasi strategi penyelesaian masalah, dan mengembangkan aktivitas latihan sesuai kebutuhan. Dalam konteks pendidikan,

pemanfaatan AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, terutama ketika siswa memerlukan penjelasan tambahan di luar waktu pembelajaran formal.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI memerlukan keterampilan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Respons yang dihasilkan sistem AI tidak selalu akurat sehingga pengguna perlu melakukan verifikasi terhadap informasi dan pembahasan yang diperoleh. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran perlu disertai pendampingan yang menempatkan teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pendampingan persiapan seleksi masuk PTN melalui penguatan pemahaman materi SNBT, pelatihan strategi penyelesaian soal, serta pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran mandiri.

Tujuan kegiatan adalah memperluas akses siswa terhadap pembekalan akademik, memperkenalkan penggunaan teknologi AI secara kritis dan bertanggung jawab, serta mengembangkan mekanisme pendampingan yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan, khususnya melalui integrasi pendampingan akademik dan teknologi digital pada sekolah dengan keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar tambahan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Manado, Kota Manado, Sulawesi Utara, dengan sasaran siswa kelas XII yang mempersiapkan diri mengikuti seleksi masuk PTN. Program menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan siswa sebagai unsur utama pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa materi dan strategi pendampingan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pelaksanaan program disusun melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu sosialisasi dan koordinasi, pelatihan akademik dan pemanfaatan AI, pendampingan dan evaluasi, serta penguatan keberlanjutan program.

Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap awal difokuskan pada penyamaan persepsi antara tim pelaksana dan pihak sekolah mengenai tujuan, ruang lingkup, serta mekanisme kegiatan. Koordinasi mencakup identifikasi kebutuhan siswa, kesiapan fasilitas, penyusunan materi, dan pembagian tanggung jawab pelaksanaan.

Tim dosen dan mahasiswa berperan dalam menyiapkan bahan pembelajaran serta memfasilitasi pelatihan, sedangkan pihak sekolah mendukung koordinasi peserta dan penyediaan sarana kegiatan. Keterlibatan kedua pihak merupakan bagian dari pendekatan kemitraan yang menempatkan sekolah sebagai mitra aktif dalam proses pemberdayaan pendidikan.

Pelatihan Akademik dan Pemanfaatan AI

Pelatihan akademik diarahkan pada pengenalan struktur SNBT yang mencakup tujuh subtes dalam kelompok Tes Potensi Skolastik, literasi bahasa, dan penalaran matematika. Materi disampaikan melalui penjelasan karakteristik soal, pembahasan contoh, serta pengenalan strategi penyelesaian masalah.

Peserta diperkenalkan pada teknik mengidentifikasi informasi penting, melakukan eliminasi pilihan jawaban, memahami pola penalaran, dan mengelola waktu pengerjaan soal. Pendekatan ini menekankan proses berpikir sebagai dasar penyelesaian masalah, bukan sekadar pencarian jawaban akhir.

Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan ChatGPT sebagai asisten pembelajaran. Materi mencakup penyusunan prompt, pembuatan variasi soal, permintaan penjelasan konsep, serta penggunaan AI untuk memperoleh alternatif pembahasan. Praktik penggunaan AI diarahkan agar peserta mampu memberikan instruksi yang spesifik berdasarkan jenis subtes, topik pembelajaran, dan tingkat kesulitan yang diinginkan. Peserta juga diperkenalkan pada pentingnya memeriksa akurasi keluaran AI dengan membandingkannya terhadap sumber pembelajaran yang relevan.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dirancang melalui pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi antara tim PKM dan peserta. Platform tersebut digunakan untuk mendistribusikan materi tambahan, membagikan latihan, serta memfasilitasi konsultasi mengenai kesulitan pembelajaran.

Pendampingan direncanakan berlangsung kurang lebih satu bulan setelah pelatihan utama. Evaluasi diarahkan pada pengamatan partisipasi siswa, respons terhadap latihan, survei kepuasan, dan pelaksanaan mini tryout yang menyerupai karakteristik ujian masuk PTN. Data evaluasi dirancang untuk dianalisis secara deskriptif guna mengidentifikasi aspek yang telah dipahami dan materi yang masih membutuhkan penguatan. Pengukuran peningkatan kompetensi secara lebih objektif memerlukan perbandingan dengan kemampuan awal peserta.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui pemanfaatan saluran komunikasi digital yang tetap dapat digunakan setelah pelatihan. Pendampingan mencakup penguatan materi, informasi jalur penerimaan mahasiswa baru, peluang beasiswa, serta konsultasi pemilihan program studi. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menghubungkan pelatihan jangka pendek dengan kebutuhan persiapan akademik yang berlangsung hingga siswa mengikuti proses seleksi perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kemitraan dan Akses Pembelajaran

Pelaksanaan PKM di SMA Muhammadiyah Manado memperlihatkan penerapan pendekatan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam merespons kebutuhan persiapan seleksi masuk PTN. Program mengintegrasikan kontribusi akademik dosen dan mahasiswa dengan dukungan pihak sekolah untuk menyediakan pembekalan yang relevan bagi siswa kelas XII.

Aspek penting dari pelaksanaan kegiatan adalah penyesuaian program terhadap kondisi sosial-ekonomi mitra. Keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar berbayar menjadi dasar pengembangan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya pendidikan perguruan tinggi dan perangkat digital yang telah dimiliki peserta.



Gambar 2 – Pemanfaatan AI dalam Persiapan Tes SNBT

Dari perspektif pemberdayaan, kegiatan ini menempatkan akses terhadap pembelajaran sebagai kebutuhan yang tidak semata-mata berkaitan dengan ketersediaan materi. Siswa juga memerlukan pengenalan terhadap karakteristik seleksi, strategi belajar, serta dukungan ketika menghadapi kesulitan memahami soal.

Kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah menyediakan kerangka kerja untuk mengintegrasikan kebutuhan tersebut melalui kegiatan yang lebih terarah. Meskipun dampak jangka panjangnya belum dapat dinilai berdasarkan data yang tersedia, pelaksanaan program memberikan dasar bagi pengembangan pembinaan akademik yang lebih sistematis.

Pengenalan Materi dan Strategi Penyelesaian Soal

Komponen akademik program berfokus pada pengenalan karakteristik soal SNBT serta strategi penyelesaiannya. Materi mencakup Tes Potensi Skolastik, literasi bahasa, dan penalaran matematika yang menuntut kemampuan memahami informasi, mengidentifikasi hubungan antarkonsep, serta menentukan jawaban berdasarkan proses penalaran. Pendekatan pembelajaran melalui contoh soal dan pembahasan bertahap digunakan untuk menghubungkan pengetahuan konseptual dengan penerapannya. Siswa diarahkan untuk memperhatikan informasi utama dalam pertanyaan, memahami alasan pemilihan jawaban, dan mempertimbangkan efisiensi waktu pengerjaan.

Pendekatan tersebut relevan terhadap permasalahan awal mitra, khususnya rendahnya pengalaman siswa dalam mengikuti simulasi ujian dan keterbatasan pemahaman mengenai strategi pengerjaan soal berbasis waktu. Dari sisi pedagogis, pengenalan strategi penyelesaian soal memiliki fungsi yang berbeda dari pembelajaran berbasis hafalan. Penekanan pada proses berpikir memungkinkan peserta memahami bagaimana suatu jawaban diperoleh dan mengapa pendekatan tertentu lebih sesuai digunakan untuk menyelesaikan jenis pertanyaan tertentu.

Namun demikian, terselenggaranya pembahasan materi belum dapat digunakan sebagai bukti langsung adanya peningkatan kemampuan akademik. Untuk menyimpulkan perubahan kompetensi peserta, diperlukan data hasil latihan atau evaluasi yang memungkinkan perbandingan kemampuan sebelum dan setelah intervensi.

Integrasi ChatGPT dalam Pembelajaran Mandiri

Aspek pembeda dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengintegrasian teknologi AI, khususnya ChatGPT, sebagai sarana pendukung persiapan SNBT. Pemanfaatan teknologi tersebut didasarkan pada potensi penggunaan perangkat digital oleh siswa SMA Muhammadiyah Manado.

Pengenalan ChatGPT diarahkan pada keterampilan menggunakan instruksi tertulis untuk menghasilkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan. Melalui penyusunan prompt yang spesifik, peserta diperkenalkan pada kemungkinan memperoleh variasi soal, penjelasan konsep, dan pembahasan penyelesaian masalah dengan tingkat kesulitan berbeda. Pendekatan tersebut memberikan alternatif pembelajaran yang tidak sepenuhnya bergantung pada keberadaan pengajar dalam waktu yang sama. Siswa dapat mengulang pembahasan, mengeksplorasi contoh tambahan, dan menyesuaikan aktivitas latihan dengan bagian materi yang dianggap sulit.

Potensi ini memiliki relevansi khusus bagi siswa yang menghadapi keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar tambahan. Penggunaan perangkat digital yang telah tersedia dapat membantu mengurangi kebutuhan terhadap fasilitas pembelajaran khusus, meskipun akses internet dan kemampuan memverifikasi informasi tetap menjadi faktor penting. Dalam pelaksanaannya, penggunaan AI perlu dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbantuan teknologi, bukan sebagai pengganti penguasaan konsep. Respons ChatGPT dapat mengandung kesalahan, ketidaktepatan penalaran, ataupun penjelasan yang tidak sesuai dengan karakteristik soal yang dimaksud.

Oleh karena itu, pengenalan AI juga mencakup pentingnya mengevaluasi keluaran teknologi secara kritis. Siswa diarahkan untuk tidak menerima seluruh respons sebagai jawaban yang pasti benar, melainkan menggunakannya sebagai bahan pembelajaran yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Secara konseptual, integrasi ChatGPT memperluas pilihan strategi pembelajaran mandiri yang dapat digunakan peserta. Akan tetapi, efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan skor ujian maupun kemampuan penalaran masih memerlukan pengukuran berdasarkan data evaluasi yang memadai.

Pendampingan Berkelanjutan dan Evaluasi Program

Pendampingan merupakan komponen penting untuk menjaga kesinambungan antara pelatihan dan persiapan seleksi masuk PTN. Dalam program ini, penggunaan WhatsApp dikembangkan sebagai mekanisme komunikasi yang memungkinkan distribusi materi dan konsultasi pembelajaran secara lebih fleksibel.

Melalui mekanisme tersebut, siswa memiliki saluran untuk menyampaikan pertanyaan dan memperoleh arahan terkait materi yang belum dipahami. Pendampingan juga memungkinkan tim pelaksana mengidentifikasi kesulitan yang muncul selama proses belajar serta memberikan penguatan terhadap materi tertentu.

Penggunaan platform komunikasi yang telah dikenal peserta memiliki kelebihan dari sisi kemudahan akses dan keberlanjutan. Namun, keberhasilan mekanisme ini bergantung pada konsistensi pendampingan, keterlibatan siswa, serta ketersediaan materi yang relevan. Evaluasi program diarahkan melalui pemantauan partisipasi, survei kepuasan, dan mini tryout. Ketiga komponen tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi. Pemantauan partisipasi memberikan informasi mengenai keterlibatan peserta, survei kepuasan menggambarkan tanggapan terhadap pelaksanaan program, sedangkan mini tryout dapat digunakan untuk menilai penguasaan materi dalam konteks pengerjaan soal.



Gambar 3 – Pengerjaan Soal

Dalam dokumen kegiatan yang menjadi dasar penyusunan artikel ini, hasil numerik evaluasi belum tersedia secara lengkap. Oleh karena itu, pembahasan tidak menyajikan persentase peningkatan kompetensi maupun perubahan skor yang belum dapat diverifikasi. Keterbatasan tersebut menjadi perhatian penting dalam interpretasi hasil. Penilaian keberhasilan program selanjutnya memerlukan dokumentasi nilai evaluasi, perkembangan aktivitas pembelajaran, dan pemantauan hasil seleksi masuk perguruan tinggi.

Implikasi Program bagi Pengembangan Pengabdian Pendidikan

Pelaksanaan PKM ini memberikan gambaran mengenai penerapan pendekatan pemberdayaan pendidikan yang menggabungkan pelatihan akademik, pemanfaatan AI, dan pendampingan berbasis komunikasi digital. Pendekatan tersebut relevan bagi sekolah yang menghadapi keterbatasan akses terhadap program persiapan seleksi perguruan tinggi, tetapi memiliki potensi penggunaan teknologi digital di kalangan siswa.

Kontribusi program terutama terletak pada pengembangan kerangka pembelajaran yang dapat dilanjutkan di luar kegiatan tatap muka. Melalui pengenalan penggunaan AI dan penyediaan mekanisme komunikasi, program diarahkan untuk mendukung kemandirian belajar peserta.

Keberlanjutan program memerlukan dukungan pihak sekolah, pendampingan yang konsisten, serta evaluasi berkala. Pengembangan berikutnya dapat difokuskan pada penyusunan instrumen pengukuran kemampuan awal dan akhir, dokumentasi aktivitas pembelajaran, serta analisis hubungan antara intensitas penggunaan media digital dan capaian akademik peserta. Dengan demikian, program ini dapat menjadi dasar pengembangan kegiatan pengabdian pendidikan yang lebih terukur dan berorientasi pada kebutuhan nyata mitra.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat di SMA Muhammadiyah Manado merupakan upaya memperluas akses pembekalan akademik bagi siswa kelas XII dalam mempersiapkan seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri. Kegiatan ini mengintegrasikan pengenalan materi SNBT, strategi penyelesaian soal, pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence melalui ChatGPT, serta mekanisme pendampingan berbasis komunikasi digital.

Hasil pelaksanaan secara deskriptif menunjukkan terbentuknya pendekatan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra, terutama dalam merespons keterbatasan akses terhadap bimbingan belajar tambahan

dan kebutuhan penguatan keterampilan belajar mandiri. Pemanfaatan ChatGPT memberikan alternatif sumber latihan dan penjelasan konsep yang dapat digunakan secara fleksibel, dengan tetap menempatkan kemampuan berpikir kritis dan verifikasi informasi sebagai prinsip penting.

Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan pendidikan berbasis teknologi yang dapat diterapkan pada lingkungan sekolah dengan karakteristik serupa. Namun, kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan akademik dan keberhasilan seleksi masuk PTN memerlukan dukungan data evaluasi kuantitatif dan pemantauan lanjutan.

Keberlanjutan kegiatan direkomendasikan melalui penguatan kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah, pendampingan akademik secara berkala, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar manfaat program dapat diukur secara objektif.

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dapat dilaksanakan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Muhammadiyah Manado atas kesempatan, kerja sama, dan dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan. Penghargaan diberikan kepada seluruh guru yang telah membantu koordinasi, pendampingan peserta, serta penyediaan kebutuhan pelaksanaan program.

Terima kasih secara khusus disampaikan kepada para siswa SMA Muhammadiyah Manado yang menjadi peserta kegiatan atas keterlibatan dan partisipasinya dalam proses pembelajaran dan pendampingan.

Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana PKM, para mahasiswa yang berkontribusi dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Said JS, Asbari M, Salsabila HI. Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri: Langkah Menuju Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2023; 2(1): 107-111.
- 2) Brown SED, Witte JF, Wolfe B. Income and Access to Higher Education: Are High Quality Universities Becoming More or Less Elite? A Longitudinal Case Study of Admission at UW-Madison. *National Library of Medicine*. 2016; 2(1): 69-89.
- 3) Bell DW, Kim EJ. The Effect of College Entrance Exam Policies on Test Preparation and Tutoring Services. (EdWorkingPaper: 25-1304). Dikutip dari Annenberg Institute at Brown University: <https://doi.org/10.26300/zvxt-b655>.
- 4) Reed S, Hurtt A, Kurlaender M, Luu J, Merrit C. Inequality in academic preparation for college [Report]. Policy Analysis for California Education. edpolicyinca.org/publications/addressing-inequities-college-preparatory-course-taking

- 5) Dalimunthe AS, Sitepu E, Yuriska K, Ichayu V. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Lebah. 2024; 18(1): 1-10.
- 6) Hidayat AT. Sosialisasi Sistem Seleksi Masuk PTN Tahun 2023 di MAS Jabal Nur Paloh Lada. Jurnal Malikussaleh Mengabdi. 2023; 2(2): 324-332.
- 7) Lumembang, MM. Bimbingan Belajar SBMPTN 2022 oleh Komisi PI Gereja Toraja. Indonesian Journal of Community Service. 2022
- 8) Basri MH. Syllabus Design for PKN-STAN Entrance Test: A Need Analysis. ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities. 2023; 6(3): 454-469.